

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Sebuah konsep dasar yang memberikan gambaran teori yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian bahan baku, proses produksi dan Produktivitas Kerja adalah variabel yang akan dipakai dalam landasan teori guna untuk memperkuat penelitian

2.1.1 Bahan Baku

Menurut (Robyanto et al., 2019), bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian integral produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, pembelian import atau dari pengolahan sendiri. Bahan baku merupakan barang-barang yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Beberapa bahan baku diperoleh secara langsung dari sumber-sumber alam. Bahan baku juga dapat diperoleh dari perusahaan lain. Hal ini merupakan produksi akhir dari para penyuplai.

Menurut (Suudi & S, 2021), peran bahan baku dalam pabrik sangat krusial, terutama untuk menjamin keberlangsungan proses produksi. Meskipun ada aspek penting lainnya, stok bahan baku memiliki dampak signifikan terhadap implementasi proses produksi. Bahan baku adalah benda yang dapat dibuat sesuatu, atau barang yang dibutuhkan untuk membuat sesuatu. Pabrik selalu menghendaki jumlah bahan (persediaan) yang cukup agar proses produksi tidak terganggu.

Menurut (Ervina et al., n.d. , 2020 : 21), Oleh karena itu pentingnya persediaan dalam operasi produksi perusahaan, maka dibutuhkan manajemen yang baik untuk menghindari berbagai macam risiko, antara lain: proses produksi tidak berjalan dengan lancar akibat persediaan tidak tersedia sesuai jadwal kebutuhan, bahan baku langka, serta adanya kenaikan harga yang tidak terduga. Manajemen persediaan memiliki tujuan untuk menciptakan efisiensi dalam proses produksi. Efisiensi tersebut dilaksanakan dengan menekan biaya produksi, sehingga dapat mendorong harga jual produk lebih bersaing dan dapat menghasilkan laba yang maksimal. Pada Bagi manajemen persediaan, sangat penting membuat kebijakan persediaan yang efisien dan efektif agar perusahaan memiliki keunggulan dan mampu menghadapi persaingan.

2.1.1.1 Jenis-Jenis Bahan Baku

Jenis-jenis bahan baku sangat bervariasi tergantung pada industri dan proses produksi yang dilibatkan. Menurut (Rusdiana, 2014:368) Jenis-Jenis Bahan Baku sebagai berikut :

1. Bahan Baku langsung (*Direct Material*)

Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang merupakan bagian dari barang jadi yang dihasilkan. Biaya yang di keluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

2. Bahan Baku Tidak langsung (*Indirect Material*)

Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang tidak berperan dalam proses produksi tetapi tidak secara langsung tampak pada barang jadi yang

dihasilkan. Dengan adanya bahan baku dengan Kualitas baik maka akan memberikan Kualitas keluaran yang baik pula. Keberhasilan suatu pabrik dalam pengolahan bahan baku tersebut tergantung dari upaya pabrik untuk mencari dan memilih dengan teliti bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Dengan kualitas bahan baku yang semakin baik maka akan mengurangi terjadinya kesalahan produksi maupun proses produksi ulang. Untuk mendapatkan bahan baku yang bermutu baik maka dilakukan pengujian atau pengetesan bahan baku, dengan begitu dapat diketahui mana bahan baku yang tidak sesuai. Bila mutu bahan baku sesuai dengan standar yang ditetapkan maka diharapkan adanya produk yang bermutu baik pula.

Produk bermutu dan memiliki pelayanan yang baik merupakan usaha pabrik di dalam menjual produknya pada konsumen. Keberhasilan pabrik sangat tergantung dari seberapa jauh pabrik dapat mengetahui, mengerti dan memahami permintaan pelanggan tersebut. Pengawasan mutu dilakukan terhadap proses produksi yang ditunjukkan untuk menjaga konsistensi dari mutu produk dengan melakukan pemeriksaan yang selektif terhadap mutu bahan baku yang diterima.

2.1.1.2 Indikator Bahan Baku

Indikator bahan baku merupakan parameter yang digunakan untuk mengukur, menganalisis dan mengelola berbagai aspek dengan penggunaan bahan baku dalam suatu proses produksi.

Menurut (Suudi & S, 2021) , Indikator-indikator bahan baku yaitu sebagai berikut:

1. Perkiraan bahan baku, yaitu jumlah bahan baku yang akan digunakan dalam proses produksi. Hal ini memungkinkan manajemen perusahaan untuk memiliki gambaran yang jelas tentang pemakaian bahan baku, baik dalam hal jenis maupun jumlahnya, sebelum melakukan pembelian bahan baku.
2. Harga bahan baku, yaitu dasar penyusunan perhitungan dari perusahaan yang harus disediakan untuk investasi dalam bahan baku tersebut.
3. Waktu tunggu, yaitu tenggang waktu yang tepat maka perusahaan dapat membeli bahan baku pada saat yang tepat pula, sehingga risiko penumpukan ataupun kekurangan persediaan dapat ditekan seminimal mungkin.

2.1.2 Proses Produksi

Perusahaan Industri Manufaktur memiliki aktivitas utama mengolah bahan mentah menjadi barang jadi dan setengah jadi tentu memiliki proses produksi yang akan dilaksanakan.

2.1.2.1 Pengertian Proses Produksi

Menurut (Wahyuni & Efriyenti, 2021), Proses adalah urutan pelaksanaan ataupun kejadian yang terjadi secara alami atau didesain mungkin menggunakan waktu, ruang, keahlian dan sumber daya lainnya yang menghasilkan suatu hasil. Suatu proses mungkin dikenali oleh perubahan yang diciptakan terhadap sifat-sifat dari satu atau lebih objektif di bawah pengaruhnya. Produksi adalah suatu yang dihasilkan perusahaan untuk menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru sehingga lebih bermanfaat dalam memenuhi kebutuhan perusahaan.

Menurut (Suudi & S, 2021), Proses produksi adalah sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan baik bentuk barang (*goods*) maupun jasa (*service*) dalam

suatu periode waktu yang selanjutnya dihitung sebagai nilai tambah bagi perusahaan .

2.1.2.2 Tujuan Proses Produksi

Menurut (Supriyatin.SY., n.d. , 2013: 173), Tujuan proses produksi adalah meminimalisasi biaya sepanjang periode perencanaan. Walaupun begitu, isu-isu strategis lainnya mungkin bisa lebih penting daripada biaya yang rendah. Strategi-strategi ini mungkin mencakup usaha memuluskan tingkat kebutuhan tenaga kerja, menurunkan tingkat persediaan, atau mencapai tingkat pemenuhan kebutuhan konsumen yang tertinggi tanpa memandang jumlah biaya yang dikeluarkan .

Tujuan Proses produksi sangat luas dan mencakup berbagai aspek yang krusial untuk keberhasilan suatu pabrik. Menurut (Wahyuni & Efriyenti, 2021), Tujuan dari proses produksi adalah:

- a. Memenuhi kebutuhan manusia
- b. Mencari keuntungan atau laba
- c. Menjaga kelangsungan hidup perusahaan
- d. Meningkatkan mutu dan jumlah produksi

Selain tujuan yang telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa tujuan lain dari proses produksi yang dapat menjadi fokus Pabrik. Beberapa tujuan tambahan Menurut (Rahayu & Mulya Sari, 2022), meliputi:

- a. Inovasi Produk: Menghasilkan produk baru atau meningkatkan produk yang sudah ada untuk menjaga daya saing dan menarik minat pelanggan.

- b. Keberlanjutan Lingkungan: Mengurangi dampak lingkungan dari proses produksi, seperti penggunaan energi terbarukan, daur ulang bahan, dan pengelolaan limbah yang ramah lingkungan
- c. Responsibilitas Sosial Perusahaan (CSR) :Menjalankan kegiatan bisnis dengan mempertimbangkan tanggung jawab sosial, seperti kontribusi terhadap masyarakat lokal atau dukungan terhadap proyek-proyek sosial.
- d. Peningkatan Keamanan dan Kesehatan Kerja: Menjamin bahwa lingkungan kerja aman dan sehat bagi para pekerja dengan mengurangi risiko kecelakaan dan penyakit terkait pekerjaan.
- e. Fleksibilitas Produksi : Mampu menyesuaikan produksi dengan perubahan permintaan pasar atau perubahan dalam spesifikasi produk.
- f. Pengembangan Keterampilan Karyawan: Memberdayakan karyawan dengan pelatihan dan pengembangan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja.
- g. Pengendalian Kualitas: Menjaga standar kualitas produk melalui penerapan kontrol kualitas yang ketat.
- h. Pengembangan Pasar: Memperluas pangsa pasar dengan memasuki pasar baru atau meningkatkan penetrasi pasar di wilayah yang sudah ada.
- i. Efisiensi Energi: Mengoptimalkan penggunaan energi untuk mengurangi biaya operasional dan dampak lingkungan.

- j. Ketahanan Rantai Pasokan: Menjamin ketersediaan bahan baku dan kelancaran aliran produksi dengan mengelola rantai pasokan dengan baik.

Setiap perusahaan mungkin memiliki penekanan yang berbeda pada tujuan-tujuan ini tergantung pada industri, strategi bisnis, dan nilai perusahaan. Kombinasi dari berbagai tujuan ini dapat membantu perusahaan mencapai pertumbuhan, keberlanjutan, dan kesuksesan jangka panjang.

2.1.2.3 Jenis-jenis proses produksi

Proses produksi dapat dibagi menjadi beberapa jenis yang mencerminkan karakteristik dan klasifikasinya. Menurut (Rusdiana, 2014:27) jenis-jenis proses produksi yaitu:

- a. Proses produksi terus-menerus

Proses produksi yang terus-menerus atau continuous adalah proses produksi yang tidak pernah berganti macam barang yang dikerjakan. Proses produksi continuous disebut sebagai proses produksi yang fokus pada produk atau product focus. Oleh karena itu, setiap produk disediakan fasilitas produk tersendiri yang meletakkannya serta disesuaikan dengan urutan proses pembuatan produk.

- b. Proses produksi terputus-putus

Proses produksi yang terputus-putus atau intermittent digunakan untuk pabrik yang mengerjakan barang dengan jumlah sedikit. Hal itu dapat dikatakan bahwa proses produksi terputus-putus karena perubahan proses produksi setiap saat terputus apabila terjadi perubahan macam barang yang

dikerjakan. Oleh karena itu, tidak mungkin mengurutkan letak mesin sesuai dengan urutan proses pembuatan barang. Proses produksi terputus-putus disebut sebagai proses produksi yang berfokus pada proses atau process focus.

c. Proses Produksi Campuran

Dalam kenyataannya, kedua proses produksi di atas tidak sepenuhnya berlaku. Kedua hal tersebut merupakan campuran dari keduanya. Hal ini disebabkan macam barang yang dikerjakan berbeda, tetapi macamnya tidak terlalu banyak dan jumlah barang setiap macamnya banyak. Proses produksi yang memiliki unsur continuous dan ada pula unsur intermittent, proses ini disebut sebagai proses intermediate. Arus barang biasanya campuran, tetapi untuk beberapa kelompok barang sebagian arusnya sama.

2.1.2.4 Indikator proses produksi

Indikator-indikator proses produksi adalah parameter evaluasi yang digunakan untuk mengukur, menganalisis, dan memantau produktivitas suatu produksi. Menurut (Wahyuni & Efriyenti, 2021), indikator dari proses produksi adalah:

1. Jenis barang adalah klasifikasi barang berdasarkan sifat, fungsi, dan tujuan produksinya.
2. Mutu barang adalah tingkat kesesuaian antara karakteristik barang dengan standar atau spesifikasi yang ditetapkan

3. Jumlah yang dihasilkan adalah produk yang dihasilkan oleh suatu proses produksi dalam periode tertentu.
4. Ketepatan waktu penyerahan barang adalah kemampuan pemasok atau produsen untuk mengantarkan barang sesuai dengan estimasi atau kesepakatan waktu dengan pelanggan.

2.1.3 Produktivitas Pabrik

Produktivitas pabrik merupakan faktor kunci dalam kesuksesan operasional perusahaan. Kemampuan pabrik dalam menghasilkan barang atau jasa dengan memanfaatkan sumber daya secara efisien sangat menentukan daya saing perusahaan.

2.1.3.1 Pengertian Produktivitas

Menurut (Sihombing, 2018), Produktivitas merupakan faktor penting bagi penentuan keberhasilan perusahaan. Jika produktivitas kerja karyawan selalu mengalami kenaikan yang signifikan dari waktu ke waktu, maka perusahaan akan mudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adanya era globalisasi dan teknologi yang semakin maju ini, semua perusahaan berlomba– lomba untuk memaksimalkan kinerja karyawan dengan terus meningkatkan produktivitas sehingga perusahaan mampu bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat. Menurut (Purnomo, n.d, 2017:6), Produktivitas didefinisikan sebagai rasio antara output dengan input. Semakin tinggi nilai rasio semakin tinggi produktivitas yang didapat perusahaan. Dengan demikian input dapat dikelola dengan baik untuk mendapatkan hasil dengan kualitas tinggi dan kuantitas yang besar.

Menurut Sukardi (2021), menyatakan bahwa produktivitas kerja adalah suatu keberhasilan individu dalam mengerjakan tugasnya yang bisa dilihat dari segi dimensi keterikatan, keahlian merencanakan, daya usaha dalam pekerjaan dan produktivitas kerja karyawan secara keseluruhan.

Menurut (Utama et al., 2020:124) Produktivitas adalah keluaran (output) produk ataupun jasa per satuan masukan (input) sumber daya yang digunakan dalam melakukan proses produksi. Menurut (Prakoso et al., n.d.), Jika produktivitas naik ini hanya dimungkinkan oleh adanya peningkatan efisiensi (waktu-bahan-tenaga) dan sistem kerja, teknik produksi dan adanya peningkatan keterampilan dari tenaga kerja.

2.1.3.2 Sumber-Sumber Produktivitas

Sumber- sumber produktivitas mencakup berbagai aspek yang berkontribusi pada kinerja dan efisiensi proses produksi .Menurut (Febri Yuliani, 2019), Sumber-sumber produktivitas adalah sebagai berikut:

1. Penggunaan Pikiran

Produktivitas kerja dikatakan tinggi apabila untuk memperoleh hasil yang maksimal dipergunakan cara bekerja yang paling mudah.

2. Penggunaan Tenaga Jasmani

Produktivitas dikatakan tinggi bilamana mengerjakan sesuatu diperoleh hasil dan jumlahnya terbanyak dan mutu terbaik dengan tidak banyak menggunakan tenaga jasmani atau rohani.

3. Penggunaan Waktu

Semakin singkat jangka waktu yang dipergunakan untuk mencapai hasil terbanyak dan terbaik, menunjukkan semakin produktif pelaksanaan suatu pekerjaan.

4. Penggunaan Ruang

Pekerjaan akan produktif apabila sejumlah personil yang bekerja sama dalam melaksanakan pekerjaan ditempatkan dalam suatu ruangan yang berdekatan jaraknya untuk mondar-mandir lebih hemat.

5. Penggunaan Material Atau Bahan

Suatu pekerjaan dikatakan produktif apabila penggunaan bahan atau material dan peralatannya tidak terlalu banyak yang terbuang dan harganya tidak terlalu mahal.

2.1.3.3 Pengukuran Produktivitas Kerja

Menurut (Purnomo, n.d,2017:6), Pengukuran produktivitas untuk mengatur operasi sangat diperlukan sebagai upaya perbaikan sistem yang dijalankan. Semakin efisien sistem yang dijalankan dan semakin efektif sumber daya yang digunakan maka akan menghasilkan produk atau jasa yang baik dan biaya rendah.

Menurut (Riadi, 2019), Pengukuran produktivitas tenaga kerja dilakukan berdasarkan sistem pemasangan fisik perorang atau perjam kerja orang berdasarkan waktu tenaga kerja (jam, hari, atau tahun). Pengukuran diubah ke dalam unit-unit pekerja, yaitu jumlah kerja yang dapat dilakukan dalam satu jam oleh pekerja yang sedang bekerja menurut pelaksanaan standar.

2.1.3.4 Faktor-Faktor Produktivitas Kerja

Banyak sekali faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja, baik yang berhubungan dengan tenaga kerja, bahan baku, maupun dengan lingkungan pabrik. Menurut (Soraya, 2018), faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerjaan antara lain, adalah:

1. Tingkat upah
2. Pengalaman dan keterampilan para pekerja
3. Pendidikan keahlian
4. Usia pekerja
5. Pengadaan barang
6. Cuaca
7. Jarak material
8. Hubungan kerja sama antara pekerja
9. Faktor manajerial
10. Efektivitas jam kerja

2.1.3.5 Indikator Produktivitas Kerja Karyawan

Produktivitas yang meningkat akan memudahkan perusahaan mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan dengan baik produktivitas kerja karyawan. Untuk mengetahui produktivitas kerja karyawan meningkat atau tidak diperlukan penilaian produktivitas. Penilaian produktivitas dapat dilakukan dengan melihat beberapa indikator.

Menurut (Mawarni et al., 2019:10), menyatakan bahwa indikator yang dapat mengukur produktivitas kerja adalah sebagai berikut :

1. Kemampuan untuk melaksanakan tugas, yaitu kemampuan seorang karyawan sangat tergantung kepada ketrampilan yang dimiliki serta profesionalisme mereka dalam bekerja
2. Meningkatkan hasil yang dicapai, yaitu karyawan selalu berusaha untuk meningkatkan hasil yang dicapai
3. Semangat Kerja, yaitu usaha untuk lebih baik dari hari kemarin
4. Pengembangan diri, yaitu senantiasa mengembangkan diri untuk meningkatkan kemampuan kerja
5. Mutu, yaitu hasil pekerjaan yang menunjukkan kualitas kerja seorang karyawan
6. Efisiensi, yaitu perbandingan antara hasil yang dicapai dengan keseluruhan sumber daya yang digunakan.

2.1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dibuat perbandingan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis. Bisa dilihat pada tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1
Perbandingan Penelitian Terdahulu Dengan Penelitian Penulis

Peneliti dan Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1. Rizki Anantia, Sherry, dkk (2023), Analisis Supply Chain Management pada PT. Toyota Manufacturing Indonesia	Dengan Strategi SCM, PT. Toyota Manufacturing Indonesia dapat memaksimalkan proses produksi sehingga dapat menghasilkan produk yang berkualitas dan harga yang kompetitif untuk bersaing dengan yang lain.	Proses produksi	Penelitian di PT. Toyota Manufacturing Indonesia	Jurnal Kolaboratif Sains Volume 6 Issue 6 Juni 2023
2. Apriliana Puspitaningrum, Dwi Mustika, dkk (2022) Analisis Supply Chain Management dalam peningkatan Produksi Nopia Mino menggunakan Scor Model.	Hasil Penelitian: Rekomendasi perbaikan Supply Chain Management dalam peningkatan Produksi nopia dan mino.	Proses Produksi	Menggunakan Scor Model	Jurnal Sistem Informasi Vol.11 No.2 Mei 2022 :337-351
3. Riska Veronika, Siti Aisyah (2023) Analisis Supply Chain Management pada produk Breaded Shrimp (Studi kasus PT. Aneka Sari Utama)	Management Rantai Pasok dalam Memproduksi Bread Shrimp berjalan dengan sangat baik, dari hulu ke hilir tanpa adanya kendala yang sulit dan mempermudah karyawan dalam tugasnya masing-masing.	Proses Produksi	Penelitian di PT. Aneka Sari Utama	Jurnal Jurima Vol 3 No.1 (April 2023) :1-8
4. Fiqri Arifinanda, Hana Catur Wahyuni (2022), Analisa Pengaruh Supply Chain Management terhadap Produktivitas	Faktor yang paling berpengaruh ialah kualitas pelayanan pengiriman terhadap konsumen yang terletak pada level	Produktivitas	Penelitian di Perusahaan Industri Pada Industri Cafe	Seminar Nasional Inovasi Teknologi UN PGRI Kediri, 23 Juli 2022 e-ISSN :2549-7952

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Perusahaan Industri Pada Industri Cafe	1 pada grafik ISM			
5. Muhammad Yasman Suudi, Eddy Sanusi.S (2021) Pengaruh Bahan baku dan Management Rantai Pasokan Terhadap Proses Produksi PT. Niro Ceramic Nasional Indonesia	Hasil Penelitian yang dilakukan : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bahan baku dan management rantai pasokan terhadap proses produksi PT.Nitro Ceramic Nasional Indonesia	Proses produksi dan pengaruh bahan baku	Penelitian di lakukan di PT.Niro Ceramic Nasional Indonesia	Jurnal Ekonomi dan Industri Vol. 22, No.1 Januari-April 2021 e ISSN:2656-3169 p-ISSN:0853-5248
6. Suseno,Margaretta Felianti Sitorus (2022) Analisis Produktivitas pada bagian produksi menggunakan metode Objek matrix dan Root cause analysis (Studi kasus UMKM Barokah Jaya Bakery)	Hasil penelitian pada metode objective matrix (OMAX) terdapat tingkat produktivitas roti manis dan roti isi tertinggi didapatkan di bulan Juli 2021 mengalami peningkatan	Produktivitas	Penelitian di Umkm Barokah Jaya Bakery	Jurnal Trinistik ISSN 2829-4971 Vol. YY.No.Z, 20XX, Hal. pp-qq
7. Devis Ari,Nelly,Emmalia (2021) Analisis Produktivitas Proses produksi menggunakan metode objective matrix (omax) Di UD.Mars Mebel	Berdasarkan hasil penelitian produktivitas selama pengukuran periode Bulan Januari sampai dengan Mei 2021 cenderung fluktuatif	Produktivitas	Penelitian di UD.Mars Mebel	Jurnal Valtech (Jurnal Mahasiswa Teknik Industri) E-ISSN:2614-8382 Vol.4 No.2(2021)
8. Melda Acassa Sopyani (2022) Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja dan Pengelolaan Persediaan Bahan baku terhadap kinerja operasional perusahaan (Survei pada industri kecil sepatu dan sandal di	Produktivitas tenaga kerja pada industri kecil sepatu dan sandal termasuk baik, hal ini berarti produktivitas tenaga kerja pada industri	Produktivitas Tenaga Kerja	Penelitian ini dilakukan pada industri kecil sepatu dan sandal di Kecamatan Mangkubumi	Jurnal Cendekia Ilmiah Vol.1, No.6, Oktober 2022

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kecamatan Mangkubumi)	kecil sepatu dan sandal sudah diterapkan dengan klasifikasi baik			
9. Pengaruh Tenaga Kerja, Bahan Baku Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usaha Industri Kain Batik Kota Denpasar (2018) Komang Aditya Permana dan A.A Bagus Putu Widanta	Hasil Tenaga kerja dan bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas usaha industri kain batik di Kota Denpasar	Produktivitas Tenaga Kerja	Penelitian ini Industri Kain Batik Kota Denpasar Bali	E-Jurnal EP Unud, 9[12] : 2705-2733 ISSN 2303-017
10. Analisis Produktivitas Tenaga Kerja pada Bagian Produksi Menggunakan Metode Produktivitas Parsial di PT Prima Kemasindo (2022) Habibah dan Dene Herwanto	Tingkat produktivitas tenaga kerja Bagian Produksi PT Prima Kemasindo pada bulan Januari–Maret 2021 dikatakan masih belum stabil atau tetap	Produktivitas Tenaga Kerja	Penelitian ini dilakukan PT. Prima Kemasindo	Serambi Engineering, Volume VII, No.1, Januari 2022 Hal. 2729-2735

2.2 Kerangka Pemikiran

Perkembangan yang saat ini sangat pesat, didukung dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dan kebutuhan pokok yang terlebih dahulu harus dipenuhi membuat pelaku usaha untuk dapat bersaing dengan perusahaan yang sudah lama berkembang dan memberikan minat bagi pelaku usaha yang baru untuk dapat menjalankan perusahaannya dengan benar. Agar dapat mengembangkan usahanya perusahaan pun mulai berpikir kreatif dan inovatif melalui strategi-strategi yang akan digunakan untuk kemajuan usahanya.

Menurut (Masruroh & Rafikasari, 2022), bahan baku adalah salah satu faktor terpenting proses produksi karena tanpa bahan baku proses produksi tidak akan berjalan dan menghasilkan barang jadi. Menurut (Suudi & S, 2021), Pengertian bahan baku merupakan barang-barang yang akan menjadi bagian dari produk jadi yang dengan mudah dapat diikuti biayanya. Menurut (Suudi & S, 2021), Hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan bahan baku adalah sebagai berikut Perkiraan bahan baku, Harga bahan baku dan Waktu tunggu. Keberhasilan suatu pabrik dalam pengolahan bahan baku tersebut tergantung dari upaya perusahaan untuk mencari dan memilih dengan teliti bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.

Dalam proses produksi, proses penanganan bahan baku memiliki peranan yang sangat penting, di mana proses ini meliputi proses penerimaan bahan baku, pengecekan bahan baku, penyimpanan bahan baku sebelum diproses di lantai produksi dan pengiriman bahan baku ke lantai produksi. Peranan yang dipegang oleh proses penanganan bahan baku dalam proses produksi adalah menjamin mutu atau kualitas bahan baku, volume atau kuantitas bahan baku dan menyediakan bahan baku tepat waktu sesuai dengan permintaan bagian produksi. Jika kualitas, kuantitas dan waktu pengiriman bahan baku tidak tepat dapat mengganggu proses produksi secara keseluruhan. Oleh karena itu proses penanganan bahan baku harus benar-benar diperhatikan oleh sebuah perusahaan untuk menjaga kelangsungan proses produksi berjalan dengan lancar.

Dalam meningkatkan produktivitas pabrik memang sangat sulit, karena usaha yang akan dijalankan belum tentu dapat meningkatkan produktivitasnya. Untuk

meningkatkan produktivitas yang baik diperlukan manajemen dalam memproduksi produk yang terbaik. Oleh karena itu pabrik harus mengetahui dasar yang kuat tentang manajemen produksi. Dengan Peningkatan produktivitas yang meningkat akan memudahkan perusahaan mencapai tujuan yang di inginkan.

Menurut (Sitorus, 2022), Produktivitas adalah perbandingan antara nilai yang diperoleh (ouput) terhadap nilai masukan (input) yang digunakan dalam melakukan proses kegiatan. Kendala yang sering dialami perusahaan dalam meningkatkan produktivitasnya yaitu ketidaktepatan penggunaan sumber daya perusahaan dalam proses produksi. produktivitas yang akan dicapai perusahaan merupakan pengukuran seberapa efisien perusahaan dalam memadukan sumber daya yang ada di perusahaan.

Menurut Suseno dan Margaretta Felianti Sitorus dalam jurnalnya analisis produktivitas pada bagian produksi menggunakan metode *Objective Matrix dan root Cause Analysis* (Studi kasus UMKM Barokah Jaya Bakery) mengemukakan hasil pengukuran Indeks Produktivitas berpengaruh secara bahan baku dan proses produksi terhadap produktivitas.

Menurut (Ud & Mebel, 2021), dalam jurnalnya yang berjudul Analisis produktivitas proses produksi menggunakan metode *Objective Matrix (OMAX)* di UD. Mars Mebel mengemukakan hasil dari diagram sebab akibat (*Fish Bone*) terdapat faktor bahan baku dan proses produksi terhadap produktivitas

Berdasarkan uraian Penelitian terdahulu maka jelas bahwa Bahan baku dan proses produksi mempengaruhi produktivitas Pabrik oleh karena itu penulis

mencoba meneliti hubungan antara Penanganan bahan baku dan proses produksi terhadap produktivitas pada pabrik Teng-teng Citra Tasikmalaya.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan pada kerangka pemikiran di atas, maka dapat diambil suatu Hipotesis sebagai berikut: “Penanganan Bahan baku dan proses produksi berpengaruh terhadap produktivitas di Pabrik Teng-teng Citra Tasikmalaya.”